

# PEMANFAATAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS IV SDN BABATAN I/456 SURABAYA

Linaksita Anindyawati

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (email: sita\_linak@yahoo.co.id)

**Abstrak:** Peneliti menemukan permasalahan yaitu guru hanya menyampaikan materi secara verbal, guru bisa di bilang tidak sering menggunakan media terutama media video pembelajaran sebagai perantara penyampaian materi kepada siswa. Hal ini berpengaruh pada hasil belajar siswa, ini terbukti bahwa 59,42% dari jumlah keseluruhan 28 siswa yaitu 18 siswa belum mencapai criteria ketuntasan minimum 7,0 yang di standartkan sekolah pada mata pelajaran IPS. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan solusi untuk mengatasinya. Solusi yang sesuai dengan permasalahannya tersebut adalah dengan memanfaatkan media video pembelajaran sebagai media. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas guru, mendeskripsikan aktivitas siswa, hasil belajar kognitif siswa, dan angket respon siswa terhadap pembelajaran IPS dengan memanfaatkan media video pembelajaran sebagai media. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, yang terdiri dari 2 siklus yang setiap silus dilaksanakan melalui 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi ada di setiap siklus. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas IV A di SDN Babatan 1 Surabaya. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, tes dan angket. Data observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dianalisis dalam bentuk data kuantitatif. Data tes siswa dianalisis berdasarkan persentase ketuntasan belajar klasikal, data angket respon siswa dianalisis dalam bentuk data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam penelitian mengalami peningkatan sebesar 13,3% yaitu dari 72,76% pada siklus I menjadi 86,60% pada siklus II. Aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 9,38%, yaitu dari 71,59% pada siklus I menjadi 80,97% pada siklus II. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan sebesar 14%, yaitu dari 57,14% dengan rata – rata nilai 67,64 pada siklus I menjadi 96,42% dengan rata – rata nilai 81,64 pada siklus II. Angket respon siswa mengalami peningkatan sebanyak 20,7% yaitu dari 69% pada siklus I menjadi 89,7% pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media dalam proses belajar mengajar sangat berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, hal ini dikarenakan media sebagai alat atau perantara guru untuk menyampaikan materi pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS bagi siswa kelas IV SDN Babatan 1/456.

**Kata kunci :** *IPS, media video pembelajaran, hasil belajar kognitif siswa*

**Abstract:** *The researcher found problem, that is, teacher only delivered the material verbally, teacher might be termed to be infrequently used media primarily the instructional video media as the mediator of material delivery to students. This case was influential on students learning outcomes, it proven that 59.42% of the whole numbers of 28 students, namely, 18 students have not achieved the minimum completeness criteria of 7.0 standardized by the school on the Social Studies subject matter. Based on the problem, thus it is needed solution to overcome it. The solution appropriate to the problem was by utilizing the instructional video media as the media. The purpose of this research was to describe teacher activity, to describe student activity, student cognitive learning outcomes, and questionnaire of student responses to the Social Studies instruction by utilizing the instructional video media as the media. This research used the class action research, consisted of 2 cycles that each cycle was executed via 4 stages, namely, planning, implementation, observation, and reflection existed in each cycle. Targets of this research were the class IV A students in Babatan 1 State Elementary School of Surabaya. Data collection in this research was gained from observation, test and questionnaire. Observation data of teacher activity, student activity were analyzed in the quantitative data form. Student test data were analyzed based on the classical learning completeness percentage, student response questionnaire data in the quantitative data form. The research results indicated that teacher activity in the research experienced improvement of 13.3% namely from 72.76% in cycle I to 86.60% in cycle II. Student activity during attending the instruction experienced improvement of 9.38%, namely from 71.59% in cycle I to 80.97% in cycle II. Student learning completeness classically experienced improvement of 14%, namely from 57.14% with average value of 67.64 in cycle I to 96.42% with average value of 81.64% in cycle II. Student response questionnaire experienced improvement as much as 20.7% namely from 69% in cycle I to 89.7% in cycle II. It could be concluded that the utilization of media in the teaching and learning process has the very important role in improving the cognitive learning outcomes of student, this case due to the media as a tool or mediator for teacher to deliver the instructional material particularly in the Social Studies subject matter for the class IV students of Babatan 1/456 State Elementary School.*

**Keywords:** *Social Studies, instructional video media, and student cognitive learning outcomes*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini mengharuskan adanya perubahan dari tingkat pemerintahan sebagai lingkup besar sampai individu sebagai lingkup kecil. Perubahan juga harus diadakan pada berbagai sektor yang ada terutama pada sektor pendidikan. Dalam pendidikan banyak hal yang harus diubah terutama komponen yang vital dalam pendidikan yang memiliki pengaruh paling besar pada output yang dihasilkan. Salah satu komponen vital dalam pendidikan yang dimaksud tersebut adalah komponen pembelajaran. Menurut Undang Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 10 menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pernyataan tersebut mendeskripsikan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan edukatif yang melibatkan tiga komponen penting yaitu guru, siswa, dan lingkungan belajar. Ketiga komponen tersebut merupakan komponen yang sangat berpengaruh pada suatu produk pendidikan yang berupa perubahan tingkah laku pada diri seseorang. \

Kenyatannya umum kebanyakan siswa ada yang memiliki nilai hasil belajar yang kurang, beberapa penyebab diantaranya yaitu dalam proses pembelajaran guru hanya memberikan materi kepada siswa dengan ceramah yang memungkinkan siswa hanya mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan saja sehingga siswa hanya bisa menyerap sedikit materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu dalam penyampaian materi kepada siswa, guru tidak menggunakan atau memanfaatkan media sebagai penunjang dalam mempermudah penyampaian materi. Berdasarkan kondisi di atas, untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa sebaiknya dalam proses pembelajaran guru harus memiliki inovasi untuk menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan. Dengan penggunaan media pengajaran yang sesuai diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar-mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa. Siswa juga akan termotivasi dan tertarik dalam mempelajari suatu materi yang disampaikan oleh guru. Pemilihan dan penggunaan media yang akan dipakai harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan keefisienan dalam penggunaannya. Oleh karena itu di gunakan media audio visual sebagai penunjang penyampaian materi, dimana media audio visual ini berisi gambar atau video yang dapat membangkitkan atau menarik perhatian siswa dalam belajar sehingga membuat siswa bersemangat dalam belajar dan akhirnya akan memberikan hasil belajar yang baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Babatan 1/ 456 Surabaya kelas IV, proses pembelajaran di SD tersebut dilakukan secara

langsung tanpa media pembelajaran, dalam pelaksanaannya guru langsung membacakan materi yang ada pada buku-buku sumber pembelajaran. Siswa hanya memperhatikan dan menyuruh siswa mencatat isi materi tersebut, pembelajaran yang dilakukan oleh guru menyebabkan siswa bosan dan tidak tertarik dengan materi yang disampaikan. pada saat pembelajaran berlangsung, siswa terlihat pasif dalam menerima materi pelajaran. Kondisi ini dikarenakan metode pengajaran yang diadopsi guru masih sering didominasi oleh metode ceramah, walaupun terkadang guru juga memodifikasi dengan metode-metode yang lain tetapi metode ceramah cenderung dominan dalam menyampaikan materi pelajaran. gaya belajar pada siswa di SDN ini cenderung terfokus pada gurunya, bila gurunya menyuruh mengerjakan maka si murid bergegas untuk mengerjakan, tetapi bila gurunya tidak memberikan apa apa maka siswa akan ramai sendiri bahkan sampai keluar kelas, bila ditanya tentang materi misalkan ips mereka banyak yang tidak tau karena mereka belajar dengan sistem bila ada tugas, sehingga nilai pelajaran ips sangat berbeda dengan nilai pelajaran yang lain. guru masih jarang memberikan tugas – tugas yang menggunakan media media gambar, video dan sebagainya. hasil nilai yang dicapai masih belum maksimal dan perlu untuk melakukan pembaharuan. Hasil nilai belajar kognitif siswa pada hasil observasi awal ditemukan ada 18 siswa yang nilainya masih dikategorikan rendah dan 10 siswa yang sudah memenuhi nilai yang sudah di tetapkan, hal ini bisa dilihat dari nilai nilai yang belum memenuhi KKM yaitu 70.\

Berdasarkan uraian di atas, maka guru harus mempunyai tindakan yang tepat atau solusi yang membangun yaitu untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa guru harus merubah metode pembelajaran yang akan digunakan dengan menggunakan media video pembelajaran dimana akan bisa menarik perhatian siswa dalam penyerapan bahan materi dan akan membuat siswa lebih semangat dalam belajar. Untuk menciptakan proses belajar mengajar yang dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPS dengan memanfaatkan video pembelajaran.

Media Audio Visual “ berasal dari tiga kata yaitu “ media “ yang menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti alat ( sarana ) komunikasi. Sedangkan kata “Audio dan Visual “ masing – masing berarti bersangkutan dengan pendengaran dan dapat dilihat dengan alat penglihatan ( mata ). Jadi kata Media dan audio Visual dapat diartikan sebagai alat ( sarana ) komunikasi yang dapat menghasilkan suara dan gambar yang dapat didengar serta dapat dilihat dengan mata. Media audio visual yaitu cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin mesin mekanis dan elektronik, untuk menyajikan pesan pesan audio dan visual. Dengan memanfaatkan media video pembelajaran dapat

meningkatkan hasil belajar siswa dikarenakan media video dapat menarik minat siswa dalam belajar karena terdapat gambar dan video yang membuat siswa ingin bertanya dan menambah pengetahuan sehingga akan berdampak pada hasil belajarnya. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk menganalisis sejauh mana "Pemanfaatan media video pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV di SDN Babatan I/ 456 Surabaya". Sesuai latar belakang dan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Mendeskripsikan peningkatan aktivitas guru jika dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menggunakan media video pembelajaran di SDN Babatan 1/456 Surabaya. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa jika dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menggunakan media video pembelajaran di SDN Babatan 1/456 Surabaya. Mendeskripsikan hasil belajar kognitif siswa jika dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menggunakan media video pembelajaran di SDN Babatan I / 456 Surabaya. Mendeskripsikan respon siswa setelah menggunakan media video pembelajaran pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas IV di SDN Babatan 1/456 Surabaya.

## **METODE**

Menurut Suharsimi Arikunto metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Oleh karena itu, penggunaan metode penelitian dalam suatu penelitian sangatlah penting bagi seorang peneliti.

Berdasarkan judul penelitian, maka metode penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto, dkk pengertian yang membentuk Penelitian Tindakan Kelas, maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan: Penelitian : menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tersebut untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan : menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan-tujuan tertentu. Dalam kegiatan ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa Kelas : dalam hal ini tidak terkait pada ruang kelas, tetapi pada pengertian yang lebih spesifik seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah adalah sekelompok siswa yang dalam waktu sama menerima pelajaran yang sama dari guru. Gabungan batasan pengertian tiga kata inti, yaitu (1) Penelitian, (2) Tindakan, (3) Kelas, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap suatu kegiatan belajar berupa sebuah

tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di sebuah kelas secara bersama.

PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan guru di dalam kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu mengelolah kegiatan belajar mengajar. Tujuan secara umum adalah untuk memperbaiki pelaksanaan belajar mengajar. Menurut Arikunto penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Pendapat lain menyatakan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya, sehingga hasil belajar siswa mejadi meningkat. Menurut Arikunto menyatakan PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat disimpulkan PTK adalah suatu kegiatan pencermatan kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru didalam kelas melalui tindakan dan refleksi dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar siswa. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN Babatan 1/456 Surabaya. Jumlah siswa keseluruhan adalah 28 siswa, yang terdiri dari 13 perempuan dan 15 laki-laki. Adapun guru yang dijadikan subjek penelitian yaitu guru wali kelas dari kelas IV yang mengajar seluruh mata pelajaran termasuk mata pelajaran IPS. Penelitian tindakan kelas terdiri dari empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Keempat kegiatan tersebut adalah: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

### **Siklus I**

Prosedur kerja pembelajaran dengan penelitian tindakan kelas ini diawali dengan observasi awal. Observasi awal ini diawali dengan merumuskan gagasan umum mengenai perlunya melakukan perbaikan atau peningkatan kemampuan pembelajaran. Peneliti mengadakan kegiatan observasi awal di kelas dengan memperoleh hasil bahwa siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS hanya ditekankan pada penguasaan konsep, prinsip-prinsip dari pembelajaran yang telah dilakukan tanpa memperhatikan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Guru hanya memberikan materi menggunakan metode ceramah, sehingga

siswa kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut.

Pertama Perencanaan (*Planning*), melakukan observasi dan wawancara dengan guru kelas mengenai permasalahan atau kesulitan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran. Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan dijadikan acuan untuk menentukan skenario pembelajaran dengan memanfaatkan media audio visual. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dipilih. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar. Membuat lembar observasi bagi guru dan siswa untuk melihat proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Lembar observasi tersebut berisi tentang kinerja guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Menyiapkan sumber belajar. Membuat evaluasi untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan media audio visual. Kedua Pelaksanaan (*Acting*), Pada tahap ini adalah tahap dimana peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas sesuai dengan desain atau model pembelajaran atau RPP yang telah disusun yang telah dirancang pada tahap persiapan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh peneliti ini sesuai dengan acuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006. adapun pelaksanaan tindakan yaitu, melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rancangan langkah-langkah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ada di lampiran pada pertemuan siklus I, antara lain: Melaksanakan proses belajar mengajar dengan berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Menggunakan media audio visual sebagai penunjang proses belajar mengajar. Memberi bimbingan dan pengarahan pada siswa selama proses belajar mengajar. Melaksanakan dan memeriksa hasil tes evaluasi. Ketiga Pengamatan (*observing*), Pada tahap observasi atau pengamatan dilakukan oleh peneliti, teman sejawat dan guru kelas sebagai observer selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus pertama sampai siklus berikutnya sesuai dengan instrumen yang telah dirancang. Hasil pengamatan ini kemudian akan didiskusikan bersama guru sebagai praktisi, kemudian direfleksi sebagai dasar untuk menyusun perencanaan pada siklus berikutnya. Keempat Refleksi (*Reflecting*), Tahap ke empat merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Istilah refleksi ini berasal dari kata bahasa Inggris *reflection*, yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti *pemantulan*. Kegiatan refleksi akan dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Refleksi dilaksanakan untuk mengidentifikasi hambatan, kekurangan, dan kegagalan yang terjadi pada pelaksanaan tindakan. Peneliti menganalisis

hasil pengamatan terhadap kinerja siswa dan hasil kerja siswa, memaknai, dan menyimpulkan informasi yang hasil analisis dan simpulan dalam refleksi ini digunakan sebagai kajian dan acuan pelaksanaan tindakan siklus berikutnya. Pada siklus berikutnya peneliti akan melakukan kegiatan sesuai dengan tahapan-tahapan pada siklus pertama dengan melanjutkan dari hasil refleksi pada siklus pertama tersebut. Data yang diperoleh oleh peneliti adalah sebagai berikut, Aktivitas siswa selama p 4 pembelajaran, Aktivitas guru selama p 4 pembelajaran, Hasil belajar kognitif siswa ses. menggunakan media video pembelajaran, Respon siswa berupa angket. Instrumen penelitian, menurut Sugiyono menyatakan instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah, Lembar Observasi AktivitasGuru, Lembar observasi Aktivitas siswa, Tes Hasil Belajar Kognitif, Angket respon siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan Observasi, Tes, Angket.

Sedangkan untuk teknik analisis datanya yaitu analisis observasi, analisis tes, analisis angket. Untuk indikator keberhasilan penelitian, Penelitian dikatakan berhasil apabila dapat memanfaatkan media video pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Babatan 1/ 456 Surabaya. Indikator ini diamati pada saat proses pembelajaran. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah, Dalam kegiatan pembelajaran, aktivitas guru mencapai persentase keterlaksanaan 80% , Dalam kegiatan pembelajaran, aktivitas siswa mencapai keberhasilan 80%., Setiap siswa dikatakan tuntas belajar, apabila mampu mencapai nilai minimal 70. Batas ketuntasan ini ditetapkan penulis sesuai dengan KKM yang ada di sekolah tersebut. Sedangkan ketuntasan klasikal dikatakan tercapai apabila 80% siswa di kelas tersebut tuntas belajar. Angket respon siswa mencapai keberhasilan 80 %.

## B. HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini dipaparkan hasil penelitian penggunaan media video pembelajaran pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN Babatan 1 . Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui 2 siklus, untuk setiap siklus dilakukan empat kegiatan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada empat jenis, yaitu data hasil observasi aktivitas guru, aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, data hasil belajar kognitif siswa, dan angket respon siswa. Kegiatan selanjutnya adalah merencanakan pelaksanaan penelitian oleh peneliti yaitu membuat kesepakatan dengan kepala sekoah dan guru wali kelas IV serta dua teman dari peneliti sebagai observer baik sebagai observer aktivitas guru

maupun sebagai observer aktivitas siswa selama pembelajaran masih berlangsung. Siklus I dilakukan dua kali pertemuan yang masing masing alokasi waktunya 3 x 35 menit. Pada siklus II dilakukan dua kali pertemuan yang masing masing alokasi waktunya 3 x 35 menit. Siklus I dilaksanakan pada bulan Juli yaitu minggu ke tiga. Siklus II dilaksanakan pada awal bulan Agustus minggu pertama dan minggu kedua. Pelaksanaan setiap siklus pada penelitian ini dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

Pertama perencanaan, sebelum melaksanakan tahap perencanaan pada siklus I, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN Babatan I Kecamatan babatan Kabupaten Surabaya. Hasil yang diperoleh dari observasi awal yaitu dalam proses pembelajaran IPS guru cenderung menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini berakibat aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran menjadi pasif. Selain itu, hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPS juga belum optimal. Berdasarkan masalah yang ditemukan oleh peneliti pada observasi awal tersebut, peneliti memberikan alternatif pemecahan masalah yaitu dengan memanfaatkan media video pembelajaran pada pembelajaran IPS. Kegiatan selanjutnya, peneliti melakukan perencanaan untuk melaksanakan proses pembelajaran pada siklus I, meliputi: Menganalisis Kurikulum. pada tahap ini peneliti menganalisis kurikulum untuk menentukan indikator, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan materi pokok pembelajaran yang akan disampaikan. Analisis yang dilakukan mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan Standar Kompetensi 1. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi., serta Kompetensi Dasar 1.2 Mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya. Sedangkan materi pokok pembelajaran yang akan disampaikan adalah keanekaragaman kenampakan alam. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, di dalam komponen rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat mencakup: satuan pendidikan, kelas, semester, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, materi pokok, langkah-langkah pembelajaran, media, sumber belajar, dan penilaian. Proses pembelajaran pada siklus I direncanakan akan dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2012 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit, untuk pertemuan ke dua pada tanggal 17 Juli 2012 dengan alokasi waktu dua pertemuan 3 x 35menit. Peneliti disini menggunakan model pembelajaran STAD (Student Team Achievement Division) baik dalam

pertemuan 1 dan pertemuan 2. Dalam penyusunan perangkat pembelajaran, peneliti melibatkan dosen pembimbing dan dosen lain yang ahli dalam bidangnya yaitu Dr Waspodo Tjipto Subroto, M.Pd sebagai validator yang memvalidasi terhadap perangkat pembelajaran siklusI. Menyusun lembar kerja siswa beserta lembar kunci jawaban, Peneliti membuat lembar kerja siswa yang di gunakan saat pembelajaran berlangsung. Komponen dalam lembar kerja siswa mencakup judul, identitas, petunjuk soal serta soal soal yang harus di kerjakan bersama kelompok. Peneliti menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung tentang keragaman kenampakan alam (daratan dan perairan). Komponen-komponen dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) meliputi pertemuan pertama yaitu ciri ciri gambar pantai, gambarkanlah ke 5 alam daratan yang berupa gunung, ke tanaman tanaman berikut yang cocok di daerah perkebunan, analisislah perbedaan dataran tinggi dan dataran rendah, analisislah pemanfaatan pantai di Indonesia yang kalian ketahui. Komponen-komponen dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) meliputi pertemuan kedua yaitu Berilah masing masing 2 contoh dari keragaman wilayah perairan sesuai dengan tabel kolom di bawah ini, tempelkan gambar di kolom sebelah kiri dengan benar sesuaikan gambar dengan kolom yang di sebelah kanan, analisislah perbedaan laut dan sungai. analisislah manfaat dari teluk, buatlah sebuah tabel berbentuk kolom di bawah ini, kemudian tulis dan sebutkan 3manfaat dari masing masing contoh kenampakan alam wilayah perairan. Menentukan buku siswa, peneliti menentukan buku siswa atau buku materi yang di sesuaikan dengan materi yang akan di sampaikan atau di ajarkan. Sumber belajar yang digunakan adalah buku IPS kelas IV, yaitu. P. Tanya Hisnu, dkk. 2008 . *Ilmu Pengetahuan Sosial SD/MI Kelas IV*. Jakarta : Pusat Perbukuan DEPDIKNAS (hal. 24). Media dan sumber belajar, Media yang di gunakan adalah media video pembelajaran dengan materi keragaman kenampakan alam yang berupa gambar gambar tentang keragaman kenampakan alam baik berupa wilayah daratan dan wilayah perairan . dalam pembuatan media tersebut peneliti meminta bantuan kepada orang yang bisa membuat video tersebut. Media pembelajaran ini digunakan untuk memudahkan guru memberikan pemahaman terhadap proses pembelajaran dengan materi keragaman kenampakan alam berupa wilayah daratan dan perairan.

Evaluasi pembelajaran yang akan dilakukan meliputi evaluasi hasil belajar kognitif siswa. evaluasi hasil digunakan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa pada aspek kognitif menggunakan lembar penilaian dan dilaksanakan di akhir kegiatan pembelajaran. Instrumen Penelitian, peneliti menyusun instrumen

yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian, yaitu: Lembar observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar penilaian hasil belajar siswa pada aspek kognitif. Lembar angket untuk mengetahui respon dari masing masing siswa. Observer, pada penelitian ini, peneliti menyiapkan 3 observer, yaitu observer 1 dan observer 2 sebagai observer pada kegiatan aktivitas guru, sedangkan observer 2 dan observer 3 sebagai observer pada kegiatan aktivitas siswa, dimana lebih lengkapnya ada di dalam lampiran. Pelaksanaan, pelaksanaan siklus I dilakukan pada Senin, 16 Juli 2012 pukul 11.10 - 12.55 WIB untuk pertemuan pertama dan Selasa, 17 Juli 2012 pukul 10.00 - 11.45 WIB untuk pertemuan kedua. Pada pelaksanaan siklus ini, peneliti melaksanakan proses pembelajaran IPS sesuai dengan RPP yang disusun dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan menggunakan media video pembelajaran berupa gambar gambar tentang keanekaragaman kenampakan lama berupa wilayah daratan dan wilyah perairan. Alokasi waktu pembelajaran yang digunakan adalah dua pertemuan (2x3x35 menit).

Tabel 1. Data keseluruhan (Aktivitas Guru, Aktivitas siswa, Hasil belajar Kognitif siswa, angket motivasi) Dalam Pembelajaran Siklus I dan siklus II.

no	Data	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Aktivitas Guru	72,76 %	86,60%	13,3%
2	Aktivitas Siswa	71,59 %	80,97%	9,38%
3	Hasil Belajar Kognitif Siswa	67,64 %	81,64%	14%
4	Angket motivasi	69%	80,97%	20,7%

## PEMBAHASAN

Aktivitas Guru, berdasarkan dari hasil pengamatan untuk aktivitas guru pada siklus I dan siklus II, juga mengalami peningkatan selama proses sistem belajar mengajar. Pada siklus I persentase untuk aktivitas guru mencapai 72,76% masuk dalam katagori baik tetapi masih belum mencapai indicator keberhasilan yang sudah di tetapkan taitu 80%. Sedangkan untuk persentase pada siklus II untuk aktivitas guru mendapatkan angka persentase sebanyak 86,60% masuk katagori sangat baik. Dan sudah mencapai indicator keberhasilan yaitu 80%

Pada siklus I persentase untuk aktivitas guru sebesar 72,76% dengan katagori baik tetapi masih belum mencapai indfikator keberhasilan yang sudah di tetapkan 80% di karenakan ada beberapa aspek yang masih perlu untuk di perbaiki lagi. Pada siklus II aktivitas guru sebesar 86,60% dengan memiliki katagori persentase yang bisa di bilang sangat baik dan telah mencapai indicator keberhasilan yang sudah di tetapkan yaitu 80%. Hal ini menunjukkan telah terjadi peningkatan untuk aktivitas guru dalam pembelajaran dari siklus I ke siklus II sebanyak 13,84%.

Berdasarkan pembahasan yang telah di jelaskan di atas, secara keseluruhan pemanfaatan media video pembelajaran pada pelajaran IPS untuk aktivitas guru menunjukkan adanya peningkatan di setiap siklusnya hal ini dapat di lihat dari setiap aspek untuk aktivitas guru yaitu, mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran, melakukan apersepsi dengan jelas dan efektif, menyampaikan tujuan pembelajaran, menggunakan media pembelajaran / sumber belajar yang tepat, menjelaskan tentang materi, melakukan tanya jawab kepada siswa, membentuk kelompok belajar, membimbing siswa dalam mengerjakan soal soal dalam kelompok, mendampingi siswa saat melakukan mempresentasikan hasil kerjanya. mengevaluasi tingkat pemahaman siswa. membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran. merefleksi kegiatan pembelajaran. memberikan penghargaan pada siswa. memberikan pesan moral mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II hal ini sesuai dengan teori Suhanadji dan Waspodo menyatakan bahwa IPS merupakan pengetahuan terapan yang dilaksanakan dalam kegiatan instruksional di sekolah-sekolah guna mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran tertentu, antara lain untuk mengembangkan kepekaan anak didik terhadap kehidupan sosial di sekitarnya. Wahab mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk memperlengkapi siswa dengan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai agar dengan itu mereka dapat mengenali dengan baik sebagai permasalahan sosial kemasyarakatan yang ada di sekelilingnya.

Aktivitas Siswa, berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II, maka aktivitas siswa tersaji pada diagram 4.8 dibawah ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan untuk aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I memperoleh persentase sebanyak 71.59% dengan masuk dalam katagori baik tetapi masih belum masuk dalam katagori indicator keberhasilan yaitu 80%. Pada siklus II untuk aktivitas siswa memperoleh angka persentase sebanyak 80,97% masuk dalam katagori sangat baik dan telah mencapai angka indicator keberhasilan yang sudah di tetapkan. Dari aktivitas siklus I ke

siklus II melonjak sebanyak 9,38%. Pada aktivitas siswa pada tahap siklus I mendapatkan angka persentase sebanyak 71,59% dan masih belum menjangkau angka indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan yaitu 80%. Pada aktivitas siswa untuk siklus I keseluruhan sudah baik akan tetapi ada beberapa aspek yang masih kurang dan harus ditingkatkan lagi diantaranya, pada aspek aktif menyimpulkan materi pelajaran, dimana anak-anak ini cenderung belum maksimal untuk menyimpulkan materi pelajaran, mereka cenderung malu-malu untuk menyimpulkan materi. Sedangkan untuk aspek merefleksikan kegiatan masuk dalam kategori baik tetapi perlu untuk ditingkatkan lagi sehingga dalam pelaksanaan aktivitas siswa di tahap siklus II lebih maksimal.

Aktivitas siswa pada siklus II sudah meningkat menjadi 80,97% dan sudah mencapai angka indikator keberhasilan yaitu 80%. Pada siklus II ini telah ada peningkatan dari siklus I ke siklus II, hal ini dikarenakan karena dalam sistem pengajaran guru sudah berusaha dengan semaksimal mungkin, dengan melakukan apersepsi yang berupa memberikan tanya-jawab kepada siswa, dan siswa menjawab dengan antusias, kemudian dengan aktif ketika mempresentasikan hasil pekerjaan mereka dengan cara bergantian, mau menyimak dan mendengarkan materi yang sedang diberikan oleh guru, kemudian perilaku mereka yang terkadang ramai sendiri dikelas bahkan ada yang jalan-jalan sekarang sudah bisa untuk dikendalikan hingga akhir pelajaran, pemberian hadiah juga tidak lupa, dikarenakan untuk membuat anak-anak lebih semangat dalam belajar. Pada pembahasan untuk aktivitas siswa, dimana pada setiap aspek yaitu aktif ketika guru menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran, menyimak saat guru memutar video pembelajaran, menyimak saat guru menjelaskan materi, aktif ketika guru memberikan tanya-jawab kepada siswa, aktif ketika guru memberikan tanya-jawab kepada siswa, aktif ketika guru menyuruh untuk mempresentasikan hasil pekerjaan di depan kelas, mengerjakan lembar evaluasi dengan tertib, aktif menyimpulkan materi pembelajaran, mendengarkan refleksi kegiatan pembelajaran dengan baik, mengalami peningkatan di setiap siklusnya hal ini sesuai dengan Menurut Sapriya (2011:194) tujuan pendidikan IPS antara lain sebagai berikut: Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Sudjana dan Riva'i dalam Cecep Kustandi (2011:25) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu sebagai berikut. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata guru, sehingga siswa tidak akan mudah bosan dan guru juga tidak akan kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain.

Hasil Belajar Kognitif Siswa, ketuntasan hasil belajar siswa dilihat dari kemampuan pada setiap masing-masing siswa tersebut untuk menguasai setiap materi yang sedang mereka pelajari. Pada siklus I nilai hasil belajar adalah 67,64%. Untuk siklus I ini, jumlah siswa yang tuntas adalah 16 siswa dari 28 siswa yang mengikuti tes hasil belajar. Sehingga angka ketuntasan klasikal pada siklus I

$$\text{adalah} = \frac{16}{28} \times 100\% = 57,14\%. \text{ Hal ini}$$

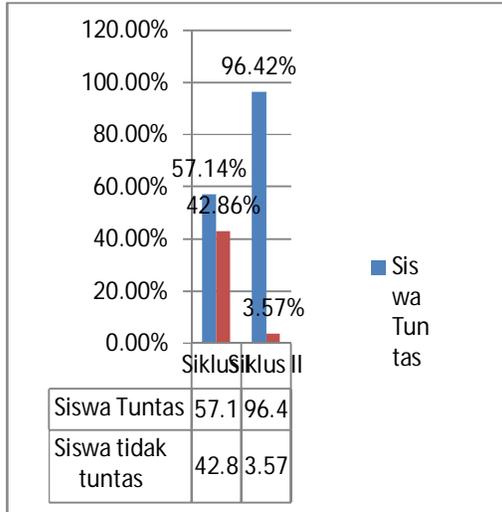
menunjukkan bahwa angka keberhasilan yang didapatkan pada siklus I belum mencapai persentase indikator keberhasilan yaitu 80%. Pada hasil belajar untuk pertemuan kedua untuk siklus I mengalami kenaikan dikarenakan kegiatan guru pada saat apersepsi, memutar video, menyampaikan materi, memberikan tanya-jawab kepada siswa, sudah baik sehingga siswa bisa di bilang baik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pada siklus II, ketuntasan hasil belajar dilihat dari seberapa dalam siswa itu menguasai materi yang diberikan oleh guru, sehingga mendapatkan nilai rata-rata hasil belajar pada siklus II ini 81,64%. Pada tahap siklus II ini, siswa yang tuntas dalam belajar adalah 27 siswa dari 28 siswa yang mengikuti tes hasil belajar, sehingga angka persentase ketuntasan klasikal pada siklus II ini

$$\text{adalah} = \frac{27}{28} \times 100\% = 96,42\%. \text{ Hal ini}$$

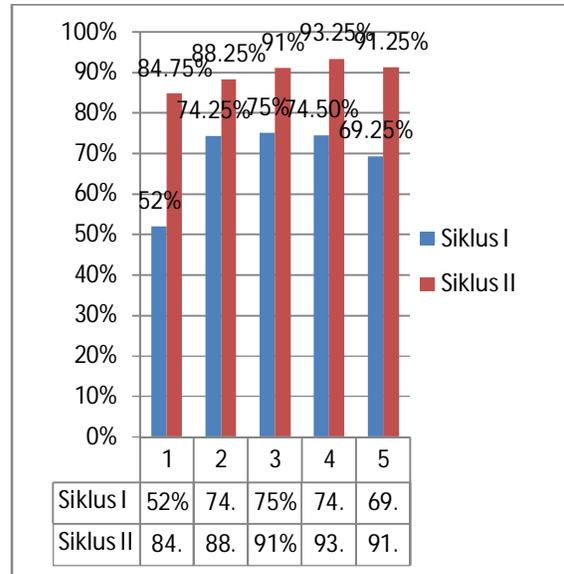
menunjukkan peningkatan besar dari 67,64% ke 96,42% yaitu meningkat sebanyak 28,78% dari persentase ketuntasan klasikal yang dicapai pada siklus I.

Peningkatan di setiap siklus, saat mengerjakan lembar penilaian secara individu. Secara lebih rinci hasil belajar siswa sudah di lampirkan pada lampiran. Sedangkan persentase siswa yang tuntas atau yang sudah dikatakan lolos dalam tes hasil belajar pada siklus I dan siklus II di sajikan dalam diagram



Pada pembahasan hasil belajar pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan hal ini sesuai dengan teori dari Sudjana (2004:22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara mengukur tingkat penguasaan siswa. Carroll (dalam Sudjana, 2005:40) berpendapat bahwa hasil belajar yang dicapai siswa ada 5 faktor yaitu : Bakat belajar, Waktu yang tersedia untuk belajar, Waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran, Kemampuan individu.

Data Angket Respon Siswa Berdasarkan hasil pengamatan terhadap angket respon siswa pada siklus I dan siklus II, maka untuk angket tersaji pada diagram 4.9 di bawah ini.



Berdasarkan diagram 4.9 di atas menunjukkan adanya peningkatan angket respon siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I memperoleh persentase sebanyak 69% angka yang baik tetapi perlu untuk di tingkatkan pada tiap tiap aspek dan belum mencapai angka indikator keberhasilan yaitu 80%. Untuk angket respon siswa terhadap pemanfaatan media video di siklus II mendapatkan angka persentase sebanyak 89,7% dimana angka tersebut masuk dalam katagori sangat baik dan sudah mencapai angka indikator keberhasilan yaitu 80%.

Angket respon siswa pada siklus I mendapatkan angka persentase sebanyak 69% dimana pada tiap tiap aspek di siklus I perlu di tingkatkan lagi, di siklus ini pada aspek 1) yaitu penggunaan media video dalam pembelajaran mendapatkan angka persentase sebanyak 52% dimana angka ini termasuk angka rendah, dan perlu di tingkatkan ketahap selanjutnya. Aspek ke 2) yaitu antusias siswa terhadap pembelajaran yang menggunakan media video mendapatkan angka persentase sebanyak 74,25% angka yang baik tetapi di tahap selanjutnya perlu di tingkatkan, sehingga anak lebih antusias terhadap pembelajaran menggunakan media video. Aspek ke 3) yaitu pemahaman siswa terhadap materi yang di ajarkan dengan menggunakan media video mendapatkan angka persentase 75% angka yang baik dan perlu di tingkatkan lagi di tahap selanjutnya. Aspek ke 4) yaitu materi pelajaran menjadi lebih menarik dengan menggunakan media video mendapatkan angka persentase sebanyak 74,5% angka yang baik, tetapi harus di maksimalkan atau videonya lebih di perbaiki supaya anak anak dalam menyerap materi yang di sampaikan lebih mudah dan menarik perhatian siswa. Aspek ke 5) yaitu kondisi siswa ketika pembelajaran menggunakan media video pembelajaran mendapatkan angka persentase sebanyak 69,25% angka yang baik tetapi perlu di tingkatkan lagi, dimana guru berusaha supaya anak

anak tidak ramai sendiri dikelas. Pada siklus II persentase angket respon memanfaatkan media video pembelajaran mendapatkan angka persentase sebanyak 89,7% angka yang tinggi di bandingkan dengan angka di siklus I. dimana pada tiap aspek di angket siklus II ini sudah di jalan dengan maksimal.

Berdasarkan pembahasan yang telah di jelaskan di atas, secara keseluruhan pemanfaatan media video pembelajaran pada mata pelajaran IPS menunjukkan adanya peningkatan pembelajaran pada setiap siklusnya, aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar kognitif siswa, dan angket respon siswa telah mencapai angka indikator keberhasilan yang sudah di tetapkan. Hal ini sesuai dengan Menurut Sapriya tujuan pendidikan IPS antara lain sebagai berikut :Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global. Wahab mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk memperlengkapi siswa dengan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai agar dengan itu mereka dapat mengenali dengan baik sebagai permasalahan sosial kemasyarakatan yang ada di sekelilingnya. IPS mempunyai tujuan – tujuan tertentu dalam pembelajarannya. Sedangkan untuk media di dasarkan oleh Sudjana dan Riva'I dalam Cecep Kustandi mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu sebagai berikut. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata mata komunikasi verbal melalui penuturan kata kata guru, sehingga siswa tidak akan mudah bosan dan guru juga tidak akan kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain lain. Menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara mengukur tingkat penguasaan siswa

Menurut Cecep Kustandi (2011: 25) pemanfaatan atau penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar, sebagai berikut.

Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar serta meningkatkan proses dan hasil belajar. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak, sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antar siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa peristiwa di lingkungan mereka, seta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya.

## **PENUTUP**

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah di bahas pada bab sebelumnya, maka dapat di simpulkan bahwa. Aktivitas guru pada pembelajaran IPS dengan memanfaatkan media video pembelajaran mengalami peningkatan yang positif. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung yang sudah menerapkan tahapan pada pemanfaatan media video pembelajaran dengan baik pada siklus I dan siklus II. Aktivitas siswa kelas IV SDN Babatan 1/456 Surabaya dengan menggunakan memanfaatkan media video pembelajaran mengalami peningkatan yang positif. hal ini dapat dilihat dari peningkatan pada siklus I, dan II. Hasil belajar kognitif siswa yang diperoleh oleh siswa kelas IV SDN Babatan 1/456 Surabaya melalui pemanfaatan media video pembelajaran mengalami peningkatan yang positif hal ini dapat di lihat dari peningkatan siklus I dan siklus II . Hasil angket respon siswa terhadap pemanfaatan media video dalam pembelajaran IPS di SDN babatan1/456 Surabaya juga mengalami peningkatan yang positif hal ini dapat kita lihat dari peningkatan siklus I dan siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran saran sebagai berikut. Guru hendaknya membuat variasi pembelajaran dengan menggunakan atau memanfaatkan media yang ada misalnya dengan menggunakan media video pembelajaran karena dengan memanfaatkan media video pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran. Guru hendaknya membuat variasi pembelajaran dengan memanfaatkan media video pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Guru hendaknya lebih mempelajari karakteristik siswa agar dalam pembelajaran dengan memanfaatkan media video pembelajaran bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Guru perlu mengembangkan pembelajaran dengan memanfaatkan media video atau media media yang lain agar siswa dapat mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah yang dihadapi dengan mengeksplorasi perasaan-

perasaannya sehingga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang sedang dipelajari. Dengan demikian hasil belajar yang diperoleh siswa menyeluruh. Menghubungkan kegiatan awal pembelajaran dengan sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Asmani Ma'mur Jamal. 2011. *Penelitian tindakan kelas*. Jogjakarta:Laksana
- Fathoni, Abdurrahmat, 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Gunawan, Rudy, 2011. *Pendidikan IPS Filosofi Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Indriana, Dina, 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jogjakarta: Diva Press
- Kustandi, Cecep,dkk. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan digital*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sadiman,Arief S,dkk. 2011. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatanya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Sapriya. 2011. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- \_\_\_\_\_. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- \_\_\_\_\_. 2007. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- \_\_\_\_\_. 2005. *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar baru Algensindo
- \_\_\_\_\_. 2011. *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar baru Algensindo
- Suhanadji dan Waspodo T S. 2003. *Pendidikan IPS*. Surabaya : Percetakan Insan Cendekia
- Suyadi,2011. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta : Diva Press
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Syukur, Fatah 2005. *Teknologi Pendidikan*. Semarang: Rasail
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Trianto, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Uno, B, Hamzah, dkk. 2011 *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional..* Jakarta: Bumi Aksara